



PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR GITAR AKUSTIK MENGUNAKAN STRATEGI PASANGAN DALAM PRAKTIK PENGULANGAN PADA SISWA SMP NEGERI 1 BANJARNEGARA

Sabina Stella Vania¹, Gandung Djatmiko², R. Taryadi³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; sabinastella0708@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandung.djtmiko@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; taryaditar46@gmail.com

<p>Doc Archive Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords Strategi Pasangan dalam Praktik Pengulangan; Seni Musik; Gitar Akustik;</p>	<p>SMP Negeri 1 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Seni Budaya, terutama seni musik, guru selalu menerapkan praktik dengan instrumen melodis seperti pianika dan rekorder, meskipun guru telah menerangkan materi tentang gitar, namun guru melewatkan materi dasar bermain gitar.</p> <p>Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjarnegara pada bulan Maret 2020. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran teknik dasar gitar akustik dengan menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Banjarnegara, dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring teknik dasar gitar akustik pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Banjarnegara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara berupa observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lima kali pertemuan dengan dilakukan dua kali pertemuan menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan dan mencapai target pembelajaran pada materi pengenalan gitar, anatomi gitar, nada pada senar gitar, posisi tangan memegang gitar, pengenalan motorik jari kanan dan kiri dan teknik apoyando. Selanjutnya 3 kali pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, imitasi dan <i>drill</i> melalui video untuk materi teknik tirando, memainkan melodi dan akor lagu pelangi karya A.T. Mahmud melalui video di aplikasi <i>WhatsApp</i>. Dari keseluruhan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.</p>
--	--

Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Banjarnegara adalah salah satu sekolah negeri di kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, yang memilih 3 mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa, seni tari, dan seni musik. Tiga bidang tersebut diajarkan pada satu semester

dengan jangka waktu satu bulan atau 4 sampai 5 kali pertemuan meliputi teori dan praktik, misalkan seni rupa kelas VII tentang memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam dan membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan alam. Kemudian pada seni tari yaitu tentang memahami gerak tari sesuai dengan

level dan pola lantai sesuai iringan, memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan, dan memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. Lalu pada seni musik di kelas VIII adalah menyanyikan lagu daerah yang sesuai dengan teknik, gaya, dan dialektika atau intonasi sederhana, dan menyanyikan lagu daerah dengan dua suara atau lebih secara kelompok.

Berdasarkan silabus Kurikulum 2013, SMP Negeri 1 Banjarnegara memberikan materi seni musik di kelas VII yaitu memahami konsep dan teknik dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan, dan memahami konsep dasar ansambel musik sejenis atau campuran. Guru selalu menerapkan instrumen melodis pianika atau rekorder, meskipun terdapat instrumen harmonis yang dapat dijadikan suatu pilihan sebagai media pembelajaran baru, salah satunya adalah gitar.

Secara umum, gitar terbagi menjadi 2 jenis, yaitu elektrik dan akustik. Gitar elektrik yaitu gitar yang dimainkan dengan bantuan aliran listrik untuk mendukung suaranya, sedangkan gitar akustik yaitu gitar berongga dalam bentuk asli tanpa sentuhan penguat elektrik atau lainnya (Pono Banoe, 2003:176).

Gitar telah menjadi bahan ajar di beberapa sekolah lainnya. SMP Negeri 1 Banjarnegara memilih gitar akustik menjadi pilihan dalam materi pembelajaran teknik dasar permainan alat musik. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa belum mengerti teknik dasar bermain gitar, terutama dalam hal memetik. Siswa masih menggunakan jari telunjuk untuk memetik, hal itu menyebabkan kurangnya siswa untuk mengembangkan variasi petikan, dan jika tempo bertambah cepat, jari akan mengalami kesulitan dalam perpindahan serta *tone colour* terdengar kurang baik. Selain itu untuk memainkan melodi dan akor pada jari kiri, siswa masih mengalami kesulitan dalam perpindahan jari, karena masing-masing jari di dalam teori bermain gitar memiliki nama dan fungsinya agar dapat menghasilkan permainan yang baik.

Pembelajaran yang pernah dilakukan oleh guru terhadap materi gitar disetiap kelas adalah guru memberikan materi tentang akor dan pola iringan genjreng (*strumming*),

sedangkan pengetahuan tentang teknik penjarian (*fingering*) belum disampaikan dikarenakan guru belum menguasai (wawancara dengan Rientha Sari, 28 Januari 2020, diijinkan untuk dikutip) sehingga membuat siswa belum memahami teknik menggunakan jari dengan benar. Bukan hanya siswa saja tetapi orang dewasa pun masih ada yang belum bisa memetik gitar dengan penggunaan jari yang benar dan kenyataannya belum tentu siswa dapat menekan senar dengan kuat dan berpindah akor dengan cepat. Maka dari itu sebelum memasuki materi ansambel, diperlukan pembelajaran teknik dasar bermain gitar khususnya penjarian, kemudian dilanjutkan dengan materi akor dan pola iringan *strumming*. Selain itu karena keterbatasan jumlah instrumen yang tersedia dan terbatasnya waktu pembelajaran, menjadi pertimbangan guru belum mengajarkan teknik dasar bermain gitar.

Pembelajaran seni musik yang dilakukan guru selama ini menggunakan video, lalu siswa berdiskusi kemudian mempraktikkannya secara berkelompok (wawancara dengan Ibu Sari, 28 Januari 2020, diijinkan untuk dikutip) sedangkan dengan tujuan pembelajaran yang bersifat psikomotorik atau keterampilan, tentunya dibutuhkan strategi pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar siswa salah satunya adalah strategi pasangan dalam praktik pengulangan (*strategi practice rehearsal pairs*). Strategi tersebut merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar (Sillberman, 2019: 238). Tujuannya adalah memastikan bahwa peserta didik yang telah dipasangkan dapat memperagakan keterampilan tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan selama lima kali pertemuan setiap hari senin pada jam pelajaran ke 3-5. Strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan berhasil dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 2 dan 9 Maret 2020, sementara tiga kali pertemuan dilaksanakan secara daring pada tanggal 16, 23 dan 30 Maret 2020 diakibatkan pandemi virus Covid-19.

Fenomena yang terjadi pada bulan Maret 2020 yaitu pandemi virus Covid-19 terpaksa

mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring ditengah materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut menjadi tuntutan siswa untuk belajar aktif, dan bagi guru memikirkan suatu cara agar selama pembelajaran daring siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pembelajaran teknik dasar gitar akustik dengan menggunakan strategi pasangan dalam praktik pengulangan dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring teknik dasar gitar akustik pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Banjarnegara. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik penelitian dengan objek dan subjek penelitian pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Banjarnegara yang berjumlah 34 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan bentuk triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono, 2014: 274). Sedangkan instrumen yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring sehingga target pembelajaran yang telah disusun juga mengalami perubahan, termasuk siswa tidak dapat melaksanakan ujian praktik. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan dan pembelajaran daring dengan baik. Selanjutnya jika terjadi kelas secara daring dan agar siswa tidak merasa kesulitan atau menjadi malas untuk mengumpulkan tugas, siswa juga dapat diberikan soal tertulis karena terdapat siswa yang tidak memiliki gitar secara pribadi atau tidak dapat meminjam gitar.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain metode kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah sebagaimana adanya dan lebih bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 7) data yang terkumpul

berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada proses dan peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Objek penelitian ini berupa mata pelajaran seni budaya, khususnya seni musik. Bahan yang diajarkan berupa teknik dasar bermain gitar. Siswa diajarkan bermain gitar seperti yang ada di buku seni budaya pegangan siswa dari pemerintah. Adanya pembelajaran musik teknik dasar bermain gitar, siswa sedapat mungkin mampu memahami dan mengerti tentang konsep dan teknik dasar bermain alat musik gitar menggunakan jari dengan baik. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Banjarnegara, Jl. Dipayuda No. 9, Kota Banjarnegara,

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjarnegara, Jl. Dipayuda No. 9, Kota Banjarnegara, Kode Pos: 53415, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Pemilihan tempat berdasarkan kebutuhan pembelajaran, dan ruang perpustakaan dan ruang kelas dipilih sebagai tempat pembelajaran. Ruang perpustakaan digunakan saat dipertemuan pertama karena membutuhkan LCD sementara kondisi LCD ruang kelas mengalami kerusakan. Pertemuan selanjutnya berada di ruang kelas. Sedangkan waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-31 Maret 2020. Rincian waktu 1 hari pertemuan dalam seminggu pada jam pelajaran ke 2-4 dan sesuai jam mengajar seni budaya yang sudah diatur oleh sekolah, serta diskusi dengan guru.

Peneliti terjun dilapangan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan sesuai. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan (pra lapangan).
 - a. Memilih lokasi penelitian. Pemilihan lokasi berdasarkan infomasi dari orang tua yang mengatakan bahwa SMP Negeri 1

- Banjarnegara selalu mengikuti perlombaan gitar klasik FLS2N.
- b. Merancang penelitian.
 - c. Menyiapkan pedoman wawancara dan dokumentasi.
 - d. Menyiapkan bahan yang diajarkan, seperti target pembelajaran dan power point.
 - e. Memengurus permohonan izin kepada instansi yang terkait.
2. Tahap penelitian lapangan.
 - a. Melakukan permohonan izin kepada instansi yang terkaid dengan menyerahkan surat permohonan izin.
 - b. Melaksanakan penelitian, yaitu pembelajaran gitar di kelas VII E SMP Negeri 1 Banjarnegara.
 - c. Membuat bahan pembelajaran akibat perubahan sistem pembelajaran dikarenakan Covid-19.
 - d. Membuat jurnal pembelajaran.
 - e. Membuat format penilaian dan pemberian nilai siswa terhadap hasil pembelajaran.
 - f. Mewawancarai siswa, guru seni budaya dan wali murid.
 - g. Mengirimkan hasil nilai kepada guru seni budaya.
 - h. Melaporkan kepada pihak instansi bahwa penelitian telah selesai.
 3. Tahap akhir penelitian.
 - a. Menulis hasil penelitian yang telah didapat selama proses penelitian dilapangan.
 - b. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing.
 - c. Melaksanakan ujian skripsi.

Selanjutnya, terdapat sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data. Pada sumber data, data dapat diperoleh dari sumbernya. Jika terjadi kesalahan dalam pengambilan dan menggunakan sumber data juga tidak akan memperoleh hasil. Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu melalui data primer dan data sekunder.

Data primer adalah pengumpulan data yang didapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh dirinya sendiri atau peneliti diri senidiri (Asep Kurniawan, 2018: 227). Sumber data

yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Banjarnegara.

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama, melainkan dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain. Data sekunder umumnya dipakai sebagai pendukung data primer. Oleh sebab itu, terkadang peneliti tidak bisa hanya memakai data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk memecahkan permasalahan penelitian (Asep Kurniawan, 2018: 228). Data dapat diperoleh berdasarkan dari wali murid dan hasil nilai. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi.

Observasi dimulai dari pemilihan dan mengidentifikasi tempat. Kegiatan persiapan dan observasi, serta penelitian dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2020. Kemudian mencari Silabus Kurikulum 2013 yang diperoleh melalui orang tua dan guru SMP Negeri 1 Banjarnegara dan mencari buku seni budaya yang digunakan di sekolah dengan mengunjungi sekolah secara langsung. Selanjutnya melihat proses pembelajaran secara langsung dan menyakan tentang materi yang diberikan kepada siswa, melihat sarana dan prasarana yang terdapat pada ruang seni untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan penelitian agar berjalan dengan baik serta mendapatkan data yang ingin didapat. Setelah dilakukan observasi maka dapat dijadikan data dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.
- b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara melihat buku dari perpustakaan pribadi milik orang

tua tentang pembelajaran musik instrumen gitar, melihat Silabus Kurikulum 2013 yang digunakan maupun yang digunakan di sekolah, dan mencari referensi buku tentang teknik dasar bermain gitar dan yang mendukung materi pembelajaran.

c. Wawancara.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi selama pembelajaran yang lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi selama pembelajaran, dan penggunaan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan. Data dari wawancara diperoleh dari berbagai sumber meliputi siswa dan guru seni budaya. Setelah data wawancara diperoleh, data akan dikumpulkan untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini

d. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang data yang dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video silabus Kurikulum 2013, rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), target pembelajaran, dan jurnal selama kegiatan pembelajaran. Pengambilan data melalui foto dan video digunakan untuk memperoleh gambaran visual tentang penelitian yang dilakukan. Selanjutnya data dikumpulkan dalam bentuk foto dan atau video yang berkaitan dengan pembelajaran gitar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banjarnegara.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Pertama pada observasi terdapat dua metode dalam observasi yaitu observasi secara partisipasi dan non partisipasi. Namun penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi agar mengetahui keadaan yang sesungguhnya di tempat penelitian yang dituju. Observasi ini dilaksanakan pada 5-26 Januari 2020. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang akan digunakan melalui observasi adalah sebagai berikut:

1. Situasi Kelas.

Mengamati terkait kondisi kelas secara langsung untuk melihat seperti bagaimana perilaku siswa terhadap guru dan teman dan ruang lingkup belajar siswa dikelas. Dilaksanakan pada hari senin, tanggal 20 Januari 2020, dan interaksi antara guru dan siswa pun baik. Kondisi kelas yang bersih dan nyaman, namun masih beberapa sarana dan prasarana yang rusak seperti LCD dan monitor.

2. Ruang Seni.

Mengamati terkait saran dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran seni. Dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020 dan sarana dan prasarana pada ruang seni cukup mendukung. Terkait dengan pembelajaran gitar, terdapat beberapa gitar yang dapat digunakan.

3. Proses Pembelajaran

Mengamati terkait metode yang akan digunakan guru dalam mengajar dan gaya belajar siswa. Guru menggunakan metode pengajaran yang beragam (fleksibel) untuk siswa. Setiap kelas berbeda-beda metode. Siswa juga mengikuti dan memperhatikan guru saat jam pelajaran. Siswa juga menyukai gaya belajar yang santai dan guru yang mudah akrab

Kedua pada studi pustaka dilakukan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Grahatama Pustaka DIY, dan Perpustakaan Kota DIY, Perpustakaan Pribadi. Secara lengkap studi pustaka yang dimaksud berisi hal-hal yang mendukung dalam penelitian maupun dalam pembelajaran seperti berikut:

1. Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya, Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
2. Buku Seni Budaya kelas VII 2016.
3. Buku Keterampilan Gitar, dari Jos Bredie.
4. Strategi Pembelajaran Aktif, dari Mel Silberman.
5. *The Guitar* dari David McKay Company Inc.
6. *Guitar Method Volume 1* dari Christopher Parkening.
7. Metode Dasar Gitar Klasik 1 dari Iqbal Thahir.

8. Yamaha *Guitar Course* dari Yamaha Music Fondation.

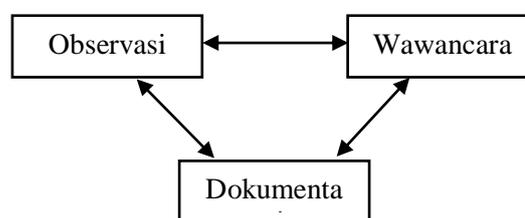
Ketiga pada wawancara terdapat dua bagian dari wawancara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung dapat melalui telepon, dan secara langsung yaitu dengan tatap muka dengan responden. Biasanya yang sering digunakan adalah wawancara secara langsung. Dengan secara langsung, dapat menuangkan ide, emosi, motif agar lebih obyektif. Namun akibat adanya Covid-19, wawancara dilakukan melalui pesan di aplikasi *WhatsApp*. Dalam wawancara ini, menyediakan pedoman wawancara yang sesuai dengan masalah penelitian dan yang menjadi subjek dalam wawancara adalah:

1. Rienantha Sari, S.Pd (Guru seni budaya)
2. Arya Maulana H.H. (Siswa)
3. Fakhriya Apta P (Siswa)
4. Gandhes Nareswari (Siswa)
5. Raka Ega Surya (Siswa)
6. Welandra Krista Putranto (Siswa)
7. Yollandsera Afrelivia F (Siswa)
8. Zulaecha Mutiara Haiba (Siswa)
9. Anindita Shintia A.H (Siswa)
10. Kusrini Wulandari, SE (Orang tua dari Anindita/*stake holder*)

Ketiga pada dokumentasi. Merupakan catatan atau kumpulan data yang dapat berupa arsip, rekaman, gambar dan video, serta dokumen tertulis maupun tercetak. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus seni budaya Kurikulum 2013, rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), target pembelajaran, jurnal pembelajaran, dan foto saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan bentuk triangulasi teknik Data yang telah didapatkan akan diuji kebenarannya sesuai dengan kenyataan di lapangan dan itu akan berhasil jika peneliti memiliki data yang tepat dan tidak menyimpang terlalu jauh. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014: 267).

Untuk mendapatkan data yang akurat serta kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka penelitian data dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut Maloeng (2007: 330) Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini digunakan bentuk triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono, 2014: 274). Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang telah diperoleh akan terlihat sesuai dengan pembelajaran menggunakan strategi pasangan dalam praktik pengulangan.



Gambar 1. Triangulasi Teknik.

Setelah melakukan teknik dan instrumen pengumpulan data dan terbukti secara valid, hal yang dilakukan adalah mencari dan menyusun data tersebut dan diolah secara sistematis agar mudah dipahami, hal itu yang dinamakan analisis data. Hal itu juga didukung pernyataan oleh Asep Kurniawan (2018: 220) yang mengatakan bahwa dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data, lalu diolah agar dapat diutarakan secara jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang tidak mengalaminya sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014: 246). Maka bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap

tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Peneliti terjun dilapangan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan sesuai. Teknik pengolahan analisis data menurut Miles and Huberman dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap ini, data yang akan didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penjelajahan umum seperti situasi sosial/objek yang diteliti, catatan secara deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar dan dialami dalam lapangan, lalu catatat reflektif yang terdiri dari pendapat, komentar, kesan mengenai temuan yang dijumpai di SMP Negeri 1 Banjarnegara.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014: 247). Data itu akan diolah untuk memilih data yang tepat dan pokok yang sesuai agar memberikan kemudahan pada peneliti menyusun kesimpulan dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Data yang ditemukan di SMP Negeri 1 Banjarnegara dan berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi.

c. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melalui tahap reduksi, data tersebut akan disajikan (*display*). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014: 249). Penyajian data dapat berupa gambar, kata-kata, tulisan, tabel dan sebagainya, dengan tujuan agar mempermudah dalam menguasai data, mengurangi bertindak sembrono dan menarik kesimpulan (Asep Kurniawan, 2018: 242). Dalam tahap ini akan dibuat tulisan atau rangkuman disertai gambar saat penelitian sedang berlangsung di SMP Negeri 1 Banjarnegara.

d. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Setelah data terkumpul, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan juga harus diklarifikasi selama proses penelitian berjalan, dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2014: 253).

Hasil dan Pembahasan

Tahun 2017, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Banjarnegara adalah sekolah negeri telah memakai kurikulum 2013. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Banjarnegara yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam (*fleksible*) dikarenakan, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemampuan siswa berbeda-beda seperti halnya guru dalam memberikan soal dan penerapan yang berbeda di setiap kelasnya dikarenakan kemampuan siswa ada yang unggul dalam teori dan ada juga yang unggul dalam praktik.

Guru pengampu seni budaya kelas VII adalah Rientha Sari, S.Pd yang mengajarkan mata pelajaran seni lukis, seni tari dan seni musik. Kurikulum 2013 pada semester genap terdapat kompetensi dasar yang dilaksanakan siswa yaitu memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan atau kelompok dan memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan atau kelompok. Hal tersebut dipelajari pada kelas VII E di setiap hari senin dimulai dari jam ke 3 sampai 5 dan dilakukan dalam 5 kali pembelajaran dengan 2 kali tatap muka dan 3 kali kelas daring.

Terdapat jenis strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan. Strategi tersebut merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.

Beberapa penelitian yang menggunakan strategi tersebut dari Aswita Nurrika, Sutarno dan

I Made Sudana (2016) dengan judul “Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ungaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Perbedaan penelitian di atas meneliti pembelajaran pada mata pelajaran TIK.

Penelitian lainnya yaitu dari Destrinelli D. dan Leony L (2019) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan keterampilan gerak tari siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan strategi praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*). Perbedaan penelitian di atas meneliti dalam pembelajaran seni tari.

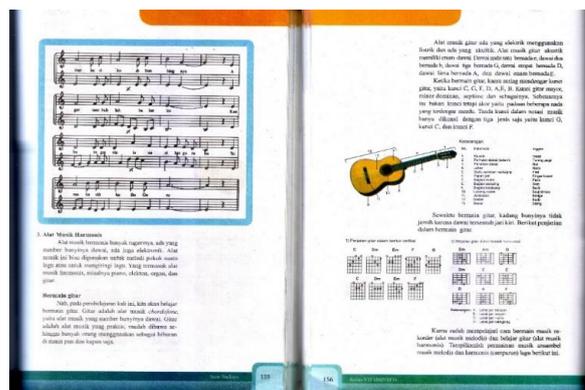
Berdasarkan contoh penelitian yang menggunakan strategi tersebut memiliki kaitan pada variabel yang sama dengan penelitian ini meski pada tema yang berbeda, strategi pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan.

Kompetensi dasar dalam Silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya (seni musik) adalah hal yang utama bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pada semester genap terdapat kompetensi dasar yang dilaksanakan siswa yaitu memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan atau kelompok dan memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan atau kelompok. Hal tersebut dipelajari pada kelas VII E di setiap hari senin dimulai dari jam ke 3 sampai 5 dan dilakukan dalam 5 kali pembelajaran dengan 2 kali tatap muka dan 3 kali kelas daring.

Materi pokok, pembelajaran dan penilaian dapat menjadi acuan guru untuk membuat target pembelajaran kepada siswa sesuai kemampuan di sekolah, baik guru maupun siswa. Maka dari itu, sebelum memulai pembelajaran, membuat administrasi guru adalah hal yang diwajibkan guru diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Target Pembelajaran, dan Jurnal Mengajar. Administrasi guru

yang dikerjakan bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dalam proses pembelajaran. Dengan beberapa administrasi tersebut, dalam proses pembelajaran sudah berfungsi sebagai sumber informasi dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas

Selain itu, dalam buku Seni Budaya pegangan siswa dari pemerintah terdapat pembahasan mengenai materi gitar pada halaman 155-156.



Gambar 3. Materi Gitar pada Buku Seni Budaya Halaman 155-156.

Kompetensi dasar adalah hal yang utama bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Materi pokok, pembelajaran dan penilaian dapat menjadi acuan guru untuk membuat target pembelajaran kepada siswa sesuai kemampuan di sekolah, baik guru maupun siswa. Maka dari itu, sebelum memulai pembelajaran, membuat administrasi guru adalah hal yang diwajibkan guru diantaranya sebagai berikut:

a. Pembuatan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2020 dibuat dalam satu lembar dengan tertuju pada inti dan tujuannya, sehingga apa yang akan disampaikan pada tiap pertemuan terdapat dalam lembar terpisah yang disebut target pembelajaran. Praktik mengajar terbimbing di kelas dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan 1 RPP. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahun 2020 lebih singkat sehingga hanya menulis sebagian besar yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru membuat target

pembelajaran yang akan disampaikan pada tiap pertemuan

b. Pembuatan Target Pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan praktik mengajar, diperlukan target pembelajaran yang berisikan materi yang akan disampaikan di tiap pertemuan. Pada prosesnya, terjadi perubahan target pembelajaran dan metode serta strategi yang digunakan karena wabah virus covid-19. Target pembelajaran tersebut hanya berhasil dilaksanakan sampai pertemuan ke 2.

Tabel 1. Target Pembelajaran Sebelum Kelas Daring

<p>Pertemuan ke 1, tanggal 2 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Anatomi, bagian-bagian gitar. Nama senarnya. Pengenalan motorik tangan kanan dan kiri. Cara duduk. Harga nada 4, 2 dan 1 ketukan dengan open string menggunakan jari pima (p untuk semua bass)
<p>Pertemuan ke 2, tanggal 9 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mereview pertemuan sebelumnya. Berlatih motorik tangan kanan-kiri (apoyando dan tirando) Siswa sebelah kanan mempraktikkan tangga nada C (1, 2 ,3, 4,5) di senar E dan B dengan apoyando. Siswa sebelah kiri mempraktikkan tangga nada C (1, 7, 6, 5) di senar B dan G dengan apoyando.
<p>Pertemuan ke 3, tanggal 16 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tes tertulis (Lihat situasi d pertemuan ke 2) Siswa belajar chord C dan G7 di 3 senar E, B dan G dengan tirando (Siswa kiri) Main chord bass C dan G7 dengan jari P (siswa kanan) NB: nmr 1 dan 2 dibuat jadi 4 ketukan (ketukan 1 bass, ketukan 2-4 chord) kl udah 9oto di balik. Kl siswa 9oto tambah chord F. Kalau sudah bisa, siswa dikasih lagu Chord Pelangi-Pelangi. (bener2 chord,

<p>bukan kanan bass dan kiri chord di 3 senar)</p>
<p>Pertemuan ke 4, tanggal 23 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa belajar melodi lagu pelangi-pelangi, baik siswa kanan atau kiri. Kalau sudah bisa langsung gabung dengan chord kemarin. Siswa kanan main melodi dan siswa kiri main chord. Latihan sampai bisa.
<p>Pertemuan ke 5, tanggal 30 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Ujian Praktek.

Setelah itu terjadi perubahan target pembelajaran untuk pertemuan ke 3 sampai ke 5.

Tabel 2. Target Pembelajaran Daring

<p>Pertemuan ke 3, tanggal 16 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan teknik tirando dalam video dan mencontohkannya. Guru menyuruh siswa untuk membuat video dan mengirimkannya paling lambat tanggal 20 jam 00.00. Guru memberikan video lagu pelangi-pelangi kepada siswa. Siswa diberikan tugas untuk mempelajari melodi lagu pelangi-pelangi dan mengirimkan video paling lambat tanggal 22 maret jam 00.00
<p>Pertemuan ke 4, tanggal 23 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan ujian tertulis. Kerjakan di rumah dengan tulis tangan lalu difoto. Pada tanggal 23 Maret, guru mengirimkan video kepada siswa cara memainkan akor C, G7 dan F menggunakan teknik tirando dengan lagu pelangi-pelangi (sambil bernyanyi). Paling lambat dikumpulkan tanggal 27 Maret.
<p>Pertemuan ke 5, tanggal 30 Maret 2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada tanggal 30 Maret, guru mengirimkan video gitar duet pelangi-pelangi untuk siswa. Guru memberikan siswa tugas untuk berduet dengan pasangan satu bangkunya.

NB: Jika bulan april memungkinkan untuk bertemu, tanyakan dulu kepada siswa apakah tanggal 6 April siap untuk langsung ujian atau bertemu hanya untuk gladi resik lalu ujiannya berupa video.

Pada pertemuan ke 3 dimulai kelas daring karena kelas IX melaksanakan try out tingkat kabupaten, namun setelah itu pada tanggal 17 Maret 2020 sekolah mengeluarkan pemberitahuan untuk libur wabah covid-19 sampai tanggal 31 Maret 2020 (Wawancara dengan Rienantha Sari, 23 Marer 2020, diijinkan untuk dikutip). Siswa lebih belajar di rumah dan guru juga lebih memberikan banyak tugas.

Selama kelas daring telah mencapai pertemuan ke 4 terjadi hambatan yaitu siswa jarang mengumpulkan tugas dikarenakan tugas mata pelajaran lain yang banyak, jarang daring dan masih terdapat siswa yang belum memiliki alat komunikasi (Wawancara dengan Anindita, pada tanggal 7 April 2020, diijinkan untuk dikutip). Pertemuan ke 5 pun telah terlewati dan siswa hanya diberikan video duet gitar lagu pelangi-pelangi untuk menjadi bahan ujian. Siswa juga masih sulit untuk mengumpulkan tugas.

Perkiraan tanggal 7 April mulai masuk sekolah ternyata tidak sesuai ekspetasi, karena sekolah mengeluarkan pemberitahuan bahwa libur diperpanjang kembali sampai tanggal 14 April (wawancara dengan Rienantha Sari, tanggal 27 Maret 2020, diijinkan untuk dikutip). Siswa hanya diberikan rangkuman materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa referensi video di youtube

c. Jurnal Mengajar.

Jurnal mengajar berisikan tentang kegiatan atau materi yang dilakukan selama mengajar. Guru juga dapat mengontrol dan melakukan refleksi agar dapat mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, dengan seperti itu guru dapat memperkiraan dalam memberi materi yang akan diajarkan sesuai

kemampuan siswa. Adapun jurnal mengajar terdapat dalam lampiran.

Administrasi guru yang dikerjakan bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dalam proses pembelajaran. Namun dengan beberapa administrasi tersebut, dalam proses pembelajaran sudah berfungsi sebagai sumber informasi dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Terdapat jenis strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan. Strategi tersebut merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.

Namun dalam penggunaan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan hanya berjalan dua kali yaitu dipertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, strategi pasangan dalam praktik pengulangan digunakan saat siswa menghafalkan anatomi gitar secara berpasangan menggunakan kertas yang disebut *quis*.

-Arya Maulana tlafiz tlalibi (06)

Head/Kepala	✓	Tuner	✓	Neck	✓	Fingerboard	✓	Fret	✓	Neck/Leker	✓
Body/Tempurung	✓	Body/Badan	✓	Sound hole	✓	Resette	✗	Bridge	✓	Saddle	✓

Gambar 4. Kertas *Quis* Anatomi Gitar.

Siswa diberikan selembat kertas dan secara berpasangan siswa diberikan tugas untuk saling menyebutkan anatomi gitar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa mudah mengingat bagian anatomi gitar. Siswa dapat saling mengkoreksi jika pasangannya salah dalam menyebutkan bagian anatomi gitar. Jika siswa salah menyebutkan maka akan diberi tanda X dan jika benar akan diberi tanda ✓. Siswa diberikan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut selama 10 menit dan pada bagian belakang kerta diberikan nama dan nomor absen pasangannya.



Gambar 5. Sisiwi Melaksanakan Quis Anatomi Gitar

ulang. Siswa diberi waktu untuk mempelajari selama 15 menit.



Gambar 6. Siswi Belajar Tangga Nada C Mayor.

Beberapa siswa berpendapat bahwa menggunakan strategi pasangan dalam praktik pengulangan nyaman dan paham untuk belajar (Wawancara dengan Gandhes, 10 April 2020, diijinkan untuk dikutip). Hasil siswa pada lembar kertas tersebut juga baik meskipun pada awalnya masih sulit untuk menghafal namun saat diterangkan kembali menjadi hafal (Wawancara dengan Fakhriya, 10 April 2020, diijinkan untuk dikutip) dan dengan didukung melalui wawancara tersebut maka target mengenai materi ini berhasil

Siswa berpendapat yang sama, masih tetap nyaman dan paham untuk dipelajari, meskipun masih terdapat beberapa nada yang bingung tapi setelah dimainkan bersama secara berulang menjadi lebih paham (Wawancara dengan Fakhriya, 10 April 2020, diijinkan untuk dikutip), selain itu siswa juga dapat saling belajar bersama (Wawancara dengan Yollan, 10 April 2020, diijinkan untuk dikutip). Rienantha Sari, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VII, mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan seharusnya dapat berjalan efektif, hanya karena yang terlaksana dua kali pertemuan sehingga belum terlihat hasilnya (Wawancara dengan Rienantha Sari, 14 April 2020, diijinkan untuk dikutip).

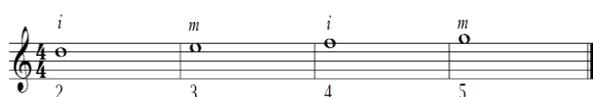
Selanjutnya pada pertemuan kedua, digunakan saat siswa berpasangan dengan teman satu bangkunya mempelajari nada 5 6 7 1 2 3 4 5 pada tangga nada C mayor menggunakan teknik apoyando dan jari kiri sesuai penempatannya. Tekniknya siswa kiri berlatih memainkan nada 5 6 7 1 sedangkan siswa kanan berlatih memainkan nada 1 2 3 4 5. Siswa berlatih dengan 4 ketukan dan membunyikannya ditiap hitungan ke 1 secara berulang-ulang.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat kelebihan dan kekurangan pada strategi pasangan dalam praktik pengulangan yaitu, pada kelebihanannya memang benar siswa dapat saling mengajarkan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa lain dan membuat siswa benar-benar memahami materi pelajaran, namun kelehamannya adalah strategi tersebut belum dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

Siswa Kiri:



Siswa Kanan:



Setelah semua selesai, siswa kanan dan kiri berlatih membunyikan nada secara keseluruhan 5 6 7 1 2 3 4 5 dengan birama 4 ketukan dan dibunyikan tiap ketukan pertama secara berulang-

Pembelajaran daring Pembelajaran daring dilakukan pada tanggal 16-30 Maret 2020. Pembelajaran daring, strategi pasangan dalam praktik pengulangan tidak dapat digunakan sehingga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu:

1. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Daryanto, 2017: 124). Pada metode ini digunakan saat menjelaskan dan mempraktikkan tentang teknik tirando, melodi dan akor lagu pelangi melalui video di grup *WhatsApp*.

2. Metode Imitasi.

Metode dengan cara meniru merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan (imitasi). Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan keseluruhan, lalu siswa melihat dan kemudian menirukan. Metode ini digunakan pada pertemuan ke tiga dalam video mengenai teknik tirando dan melodi lagu pelangi-pelangi, dan pertemuan ke empat dalam video mengenai akor.

3. Metode Drill.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Mustaqim, Supriawan, & Solehudian, 2018: 125). Metode *drill* digunakan untuk memperoleh hasil keterampilan (*skill*) yang dilatih secara terus menerus dan berulang-ulang agar siswa lebih mahir dan terampil melakukannya. Dalam metode ini, seringkali guru memperhatikan dan memberikan koreksi pada siswa. Metode ini digunakan pada pertemuan ke tiga siswa berlatih sendiri di rumah mengenai teknik tirando dan melodi lagu pelangi-pelangi, dan pertemuan ke empat mengenai akor.

Selama dilakukan wawancara kepada enam siswa mengenai pembelajaran gitar secara daring mengaku kesulitan dan kurang efektif karena jika terdapat kesulitan siswa bingung mengenai pertanyaan yang ingin dikatakan dan akhirnya bertanya kepada teman (Wawancara dengan Yollan, 7 April 2020, diijinkan untuk

dikutip). Selain itu masih terdapat siswa yang jarang daring karena tidak memiliki alat komunikasi, masalah jaringan, dan memakan kuota untuk mendownload video (Wawancara dengan Fakhriya, 7 April 2020, diijinkan untuk dikutip). Namun ada juga yang merasa biasa saja dan lebihannya belajar secara daring di rumah siswa merasa santai. Ada sebagian siswa berpendapat kurang menyukai belajar gitar secara daring, dan ada juga saat dilakukan wawancara dengan orang tua siswa tersebut mengatakan bahwa siswa belajar gitar di rumah dan mendukung pembelajaran gitar di sekolah (Wawancara dengan Kusriani, 7 April 2020, diijinkan untuk dikutip).

Setelah melaksanakan pembelajaran 2 kali pertemuan tatap muka dan 3 kali belajar daring, siswa diberikan tugas dan mendapatkan nilai sebagai pengganti ujian praktik dengan materi yang sama yaitu memainkan melodi dan akor lagu Pelangi karya A.T. Mahmud.

Sampai saat ini belum dapat diprediksi siswa dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah, maka dari itu guru memutuskan untuk memberikan tugas untuk siswa agar mendapatkan nilai. *Quis* yang tadinya tidak direncanakan untuk masuk sebagai nilai pun akhirnya juga diikutkan sebagai tambahan nilai.

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Pada materi teknik tirando masih banyak siswa yang mengumpulkan karena saat itu belum libur sekolah akibat Covid-19, sehingga siswa yang tidak mempunyai gitar masih bisa meminjam. Sementara untuk tugas memainkan melodi dan akor lagu pelangi banyak yang tidak mengumpulkan karena siswa yang tidak memiliki gitar tidak dapat meminjam gitar dan tidak diizinkan keluar rumah (wawancara dengan Zulaecha pada tanggal 18 April 2020, diijinkan untuk dikutip).

Kemudian siswa lain juga mengatakan kurang memahami apa yang guru jelaskan dan tidak bisa melakukan saat praktik, meski siswa sendiri mengaku kalau guru sudah menjelaskannya dengan jelas (wawancara dengan Raka pada tanggal 19 April 2020, diijinkan untuk

dikutip). Selanjutnya ada juga siswa yang mengatakan kalau dirinya tidak suka dengan materi gitar dan juga tidak memiliki gitar secara pribadi sehingga malas mengumpulkan tugas (wawancara dengan Welandra tanggal 19 April 2020, diijinkan untuk dikutip). Ada juga yang berpendapat bahwa masih mengalami kesulitan dalam berlatih akor (Wawancara dengan Arya, tanggal 19 April 2020, diijinkan untuk dikutip).

Supaya mengetahui siswa dapat memainkan atau tidak mengenai materi yang sudah diberikan, maka dibuatlah pertanyaan yang menyangkut tentang praktik tersebut melalui *google form* dengan empat pilihan jawaban yang masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai dan kemudian diprosentasikan. Pertanyaan dan rubrik penilaian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang teknik Apoyando?
2. Apakah yang kamu dapat memainkan teknik Apoyando?
3. Apa yang kamu ketahui tentang teknik Tirando?
4. Apakah kamu dapat memainkan teknik Tirando?
5. Apakah kamu dapat memainkan melodi lagu pelangi?
6. Apakah Kamu dapat memainkan akor lagu pelangi?

Enam pertanyaan tersebut memiliki kriteria penilaian yaitu untuk pertanyaan nomor 1 dan 3, memiliki nilai 100 (benar sekali), nilai 90 (benar), 80 (cukup), dan 70 (kurang benar). Sedangkan pertanyaan nomor 2, 4, 5, dan 6 yaitu, nilai 100 untuk menjawab A, nilai 90 untuk menjawab B, nilai 80 untuk menjawab C, dan nilai 70 untuk menjawab D.

Poin tersebut nantinya dijumlah dan memiliki nilai dengan batas nilai paling tinggi 600 dan paling rendah 420. Nilai tersebut memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a) Nilai 420 – 510 = Kurang (K)
- b) Nilai 511 – 600 = Baik (B)

Dari jumlah 34 siswa dalam satu kelas yang menjawab hanyalah 33 siswa.

Tabel 3. Hasil Poin, Nilai dan Kriteria Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Aelza Dzaqi R.	570	B
2.	Aldynold Dhian A.	510	K
3.	Amelia Elvina D.C.	560	B
4.	Anindhita Shintia A.H.	580	B
5.	Ariq Augustama	500	K
6.	Arya Maulana Hafiz H.	570	B
7.	Asilah Naylatusyifa	560	B
8.	Ayu Refeyfa Elya	560	B
9.	Fakhriya Apta Putri	570	B
10.	Farel Mu' Ammar A.	490	K
11.	Fitri Wulan Fasa	530	B
12.	Ghandes Narewari S.B.	580	B
13.	Govika Nur Asifa	-	-
14.	Haiqoh Abla	540	B
15.	Imelvi Nadiennafitrah	580	B
16.	M. Fadhil Zamzami	510	K
17.	Maida Kirana V.R	590	B
18.	Maulya Naela Auliya	580	B
19.	Mufid Efendi	530	B
20.	Muhamad N.F.	560	B
21.	Nafis Prasetya	550	B
22.	Najwa Islami Kaafah	560	B
23.	Panca Zaki Kurniawan	520	B
24.	Raka Egasurya P.	500	K
25.	Regita Uliyani	440	K
26.	Rifalsya Monalisa	540	B
27.	Risqi Hidayat	480	K
28.	Shavira Yuliana	530	B
29.	Ulinuha Annajib	550	B
30.	Welandra Krisna P.	530	B
31.	Wildan Nabil M.	580	B
32.	Yodha Anom A.	560	B
33.	Yollandsera A.F.	530	B
34.	Zulaecha Mutiara H.	570	B

Maka dapat diperoleh hasil dengan format hitungan seperti berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa /kategori}}{\text{Jumlah siswa yang menjawab}} \times 100\% = \text{Hasil}$$

Sehingga:

Kategori Baik : $\frac{26}{33} \times 100\% = 78\%$

Kategori Kurang Baik : $\frac{7}{33} \times 100\% = 21\%$

Berdasarkan hasil tersebut, siswa yang memahami materi pembelajaran adalah sebanyak 78%, baik menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan dan pembelajaran daring. Teknik apoyando tidak termasuk dalam nilai tugas karena sudah dipelajari saat pertemuan ke dua, namun dengan adanya pertanyaan mengenai teknik apoyando dapat dikatakan materi yang menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan bisa diterima dengan baik oleh siswa

Kesimpulan

Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Banjarnegara sejak tahun 2017 dengan tiga bidang seni yaitu seni lukis, seni musik dan seni tari.

Praktik pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan hanya dapat terlaksana dipertemuan ke satu dan ke dua pada tanggal 2 Maret 2020 sampai tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada materi *Quis* anatomi gitar dan saat siswa berpasangan

dengan teman satu bangkunya mempelajari nada 5 6 7 1 2 3 4 5 pada tangga nada C mayor menggunakan teknik apoyando dan jari kiri sesuai penempatannya. Dengan menggunakan strategi pasangan dalam praktik pengulangan, siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat belajar dengan teman sebangkunya. Namun Strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring

Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan tanggal 16-30 Maret 2020 dapat terlaksana dan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan tidak dapat digunakan maka pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring menggunakan metode demonstrasi, metode imitasi dan metode *drill*. Meskipun proses pembelajaran dapat terlaksana, tentunya memiliki hambatan seperti siswa yang jarang daring karena belum memiliki alat komunikasi, masalah jaringan, memakan kuota untuk download gambar atau video, dan terdapat siswa yang kurang menyukai pembelajaran gitar sehingga malas untuk mengerjakan tugas.

Referensi

- Bredie, Jos. 1982. *Buku Keterampilan Gitar*. Bandung.
- Fradd, Dale. 1975. *The Guitar*. New York: David McKay Company Inc.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Seni Budaya*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Parkening, Christoper. 1999. *Guitar Method Volume 1*. USA: Hal Leonard Corporation.
- Silberman, Mel. 2005. *101 Ways to Make Training Active*. USA: John Wily & Sons, Inc.
- _____. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Alih bahasa: Sarjuli. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Shearer, Aaron. 1990. *Learning the Classical Guitar Part One*. USA: Mel Bay Publication Inc.

Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon (The Classical Guitarist's Techniques Handbook)*. USA.

Thahir, Iqbal. 1985. *Metode Dasar Gitar Klasik 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Thompson, Michael. 1984. *The Guitar A Guide for Students and Teacher*. rev.ed. London: Oxford University Press.

Tim Penyusun Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). 2017. *Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Kemendikbud.

Yamaha Music Fondation. 2002. *Guitar Course Fundamental*. Jakarta: Yayasan Musik Indonesia.